

Pengayaan Rumah Edukasi Bagi Anak-Anak Di Desa Cipangramatan

Juliana Yusron Nasrul Falah¹⁾, Kiki Sukmawati²⁾, Rahmi Nurul Aini³⁾, R Raras Afsari TinaYuda⁴⁾, Rizki Muhammad Akbar⁵⁾

¹⁾Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

²⁾Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

³⁾Manajemen Keuangan Syariah, Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

⁴⁾Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

⁵⁾Tasawuf dan Psikoterapi, Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Email: julianayusron@gmail.com, kikisukmawati65@gmail.com, nurul.aini93@gmail.com, rarasafsari@gmail.com, rizkibayern@gmail.com.

Abstrak

Rumah Edukasi terbentuk dari adanya permasalahan pendidikan yang terjadi ditambah keadaan yang tidak mendukung proses pembelajaran karena terdampak pandemi covid-19. Hal ini terlihat dari minimnya fasilitas untuk pembelajaran daring anak-anak di Desa Cipangramatan dan kurang interaktifnya proses pembelajaran, sehingga banyak anak-anak yang kurang memahami materi yang disampaikan. Dengan adanya permasalahan seperti ini kami membentuk program yang bertujuan untuk mengurangi tingkat kecemasan orang tua dan menumbuhkan motivasi belajar anak bangkit kembali, diawali dengan penentuan gagasan, pengumpulan informasi dan perencanaan untuk menerapkan pendekatan belajar yang menyenangkan bagi anak. Dengan adanya Rumah Edukasi ini para orang tua di Desa Cipangramatan merasa terbantu karena anak-anaknya dapat lebih memahami materi dan lebih bersemangat dalam belajar.

Kata Kunci: Rumah Edukasi, Motivasi Belajar, Pembelajaran.

Abstract

Home education is established based on the problem learning and condition that not support to learning process on covid-19 affected. It refer from minimal facilities in online learning children at Cipangramatan village and uninteractive learning process, so that children less understand of material that pass on. With these problem we established program to purposed to less anxiety levels of parents and learning motivation got up, it start ideas, information collection and planning to applied fun of learning approach for children. With this Home Education is helping parents at Cipangramatan village because the children more understand of material and more energetic for study.

Keywords: Home Education, Learning Motivation, Learning.

A. PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu kebutuhan untuk pendidikan, dengan belajar juga dapat menambah ilmu dan pengetahuan. Dalam UUD 1945 pasal 31 Ayat 1 menyatakan setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Pendidikan diarahkan bagiseluruh warga sebagai prioritas utama agar dapat mengembangkan moral yang lebih baik terhadap generasi penerus bangsa. (Asri, Hernita, Maulina, & R, 2018) Pendidikan sangat penting untuk meraih masa depan dengan kesuksesan. Pendidikan dan belajar merupakan satu paket yang saling berkaitan untuk menjadikan seseorang itu lebih baik dan membuat berguna dimasa depan dengan bekal ilmu yang di dapat sewaktu sekolah dan juga keterampilan yang didapat, Keterampilan adalah kecakapan atau keahlian untuk melakukan suatu pekerjaan hanyadiperoleh dalam praktek (Bambang , 2002) Keterampilan dapat dikelompokan menjadi tiga kategori, yaitu keterampilan mental, fisik dan sosial. Perlu di ketahui juga bahwa belajar itu harus dianggap sebagai kebutuhan yang benar-benar harus di penuhi agar banyak ilmu yang diketahui. Dan belajar pun bisa dimana saja dan kapan saja, dan tidak terpatok pada sekolah. Namun bukan berarti tidak perlu sekolah dengan mempelajari ilmu kita dapat mengembangkan Kreatifitas, Kreatifitas adalah kemampuan seseorang untuk mengkombinasikan, memecahkan atau menjawab masalah dan kemampuan operasional yang bersifat kreatif. Kreatifitas dapat memunculkan ide-ide baru yang bisa menghasilkan produk, jasa atau cara yang baru dan mempunyai nilai manfaat. Kreatifitas memiliki peranan penting bagi perkembangan anak karena akan mempengaruhi tingkat kemampuan anak ketika sudah menjadi dewasa (Muanandar, 2004).

Dengan melihat keadaan seperti ini yang mengalami kondisi tidak baik dan akibat dari pandemi ini mengharuskan semua kegiatan dilakukan dirumah termasuk kegiatan belajar mengajar. Pada kondisi ini juga semua guru dan tenaga pendidik diharuskan untuk mengganti pembelajaran menggunakan media online. Tentu memerlukan perangkat untuk mendukung kegiatan pembelajaran berlangsung dengan lancar. Termasuk salah satunya itu di Desa Cipangramatan Garut yang bertepatan di Kp. Cikopo yang mana kegiatan sekolah dilakukan secara daring dan yang menjadi kendala bagi sekolah dasar khususnya selama daring ini mengalami penurunan kualitas belajar. Penurunan kualitas belajar pada gilirannya dapat mengurangi kualitas sumber daya manusia (Mustapa, 2019).

Meskipun pelaksanaan pembelajaran di masa darurat ini terdapat kebijakan yaitu pembelajaran daring guna memberikan pengalaman belajar yang sangat bermakna, tidak menjadi beban dalam menyelesaikan semua kurikulum untuk kelulusan, pembelajaran dititikberatkan pada pengembangan kecakapan hidup yaitu tentang pandemi Covid-19 dan pembelajaran tugas dapat divariasikan antar siswa, mengikuti bakat dan minat serta keadaan masing-masing termasuk meninjau kembali kesenjangan fasilitas belajar yang dimiliki dirumah (Kemendikbud, 2020). Akan tetapi di Kp. Cikop ini pada saat daring itu anak-anak belajar dengan seadanya karena

terbatasnya fasilitas. Sehingga mereka pun tidak dapat memahami dengan benar materi pelajaran. dan tidak ada orang tua murid pun yang tidak mengeluhkan hal ini.

Situasi pendidikan pada pandemi ini sudah berlangsung pembelajaran daring sejak 17 maret 2020 yang beritahukan oleh surat dari kemendikbud. Sampai saat ini pun masih memiliki kendala atau hambatan tersendiri bagi guru maupun siswa. Contoh hambatan yang sering terjadi adalah banyak siswa yang tidak bisa mengikuti pelajaran karena alasan tidak memiliki kuota internet dan ada juga siswa yang tidak memiliki smart phone. Hal ini membuat guru menjadi kebingungan dalam memberikan nilai dan kebijakan karena masih banyak sekali kendala dan hambatan yang belum terselesaikan. Sedangkan untuk siswa hambatannya itu adalah kurang memahami pembelajaran yang disampaikan secara daring, dan untuk belajar terlalu lama di rumah itu tidak menjamin siswa untuk belajar lebih giat. Karena terkadang siswa lebih asik dengan kegiatan dirumah dibanding ikut pembelajaran daring.

Menurut informasi yang di dapat pembelajaran secara daring itu memang kurang efektif karena masih banyak sekali hambatannya. Oleh sebab itu, dengan adanya permasalahan seperti ini mahasiswa pun membentuk program yang mampu mengurangi tingkat kecemasan orang tua dan menumbuhkan semangat belajar anak bangkit kembali. Dan untuk masalah yang paling besar berdampak kepada anak sekolah dasar. Kenapa demikian, karena mereka masih perlu adanya bimbingan dalam belajar, dan memahami pelajaran. Dengan demikian program yang kami rancang bernama Rumah edukasi.

Rumah edukasi merupakan wadah dan fasilitas yang memenuhi kebutuhan Pendidikan informal yang dapat mengembangkan kreativitas anak. Rumah edukasi ini juga dapat menjadi wadah interaksi dan sosialisasi serta wadah apresiasi bagi anak-anak di Desa Cipangramatan. Dengan adanya rumah edukasi ini diharapkan dapat membantu anak maupun orang tua dalam proses belajar belajar yang dilakukan di rumah. Dalam penyelenggaraan rumah edukasi ini kami menggunakan pendekatan belajar yang menyenangkan, menarik dan tidak membosankan bagi anak. ini dilakukan agar anak dapat berkonsentrasi dengan baik saat belajar. Misalnya kami mengajak anak untuk bernyanyi sebelum belajar atau melakukan ice breaking sebelum pembelajaran di mulai. Pembelajaran yang menyenangkan juga akan membuat anak mudah memahami materi yang disampaikan dan membantu meningkatkan motivasi belajar anak, karena di rumah edukasi ini anak tidak hanya belajar sendirian melainkan dengan banyak anak lainnya yang ingin belajar di rumah edukasi ini. mereka dapat berinteraksi sosial dengan teman sebayanya yang lain.

Dan dengan adanya rumah edukasi ini juga kami bertujuan bisa memberikan motivasi kepada anak anak untuk terus belajar. Abraham Maslow (1908- 1970) berpendapat bahwa manusia dapat bekerja ke arah kehidupan yang lebih baik. Salah dua teori motivasi yang bisa dikaitan dengan artikel ini adalah kebutuhan fisiologis dan kebutuhan aktualisasi diri.

B. METODOLOGI PENGABDIAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode sosialisasi dan berdiskusi bersama masyarakat sekitar. Pendekatan yang dipakai juga merupakan pendekatan yang prosesnya itu bertujuan untuk mengatasi masalah yang sedang terjadi Kp.Cikopo. Dengan pendekatan ini juga kita bisa mendapatkan informasi yang real atau nyata, sehingga apa yang masyarakat khawatirkan itu bisa tersalurkan dan dapat diselesaikan masalahnya.

Pada program ini kami menggaris bawahi jika siswalah yang memiliki masalah di Kp.Cikopo ini. Dikarenakan sedang terjadinya pandemi sehinggamengharuskan belajar secara daring. Dan hal inilah yang menjadi kekhawatiran masyarakat khususnya orang tua. Dengan adanya permasalahan ini mahasiswa membuat program rumah edukasi yang tujuannya membantu para siswa dan orang tua untuk mengatasi masalah ini. Tentu adanya program ini pun tidak terlepas dari dukungan dan izin dari orang tua dan masyarakat sekitar, serta peralatan yang dapat menunjang keberlangsungan Rumah edukasi ini seperti alat tulis dan media belajar.

Pada saat pelaksanaan pun tidak lepas dari metode tanya jawab, dimana metode ini mampu membuat kegiatan tidak monoton dan lebih menarik, karena adanya sebuah interaksi seperti pemaparan materi dan dilanjutkan dengan tanya jawab antara mahasiswa dan siswa. Hal ini dilakukan karena kami berharap sedang maupun setelah belajar itu berakhir, siswa dapat menambah wawasan juga semakin termotivasi untuk lebih semangat belajar.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Dalam pelaksanaan Rumah Edukasi ini, kami mengagendakan kegiatan ini mulai dari hari senin hingga hari jum'at, dari pukul 09.00-11.00 WIB. Objek dari program ini adalah anak-anak kelas 1-6 SD di Desa Cipangramatan-Garut. Anak-anak yang datang ke posko KKN kelompok 235 akan dibantu untuk mengerjakan tugas dari sekolah, selain itu kami juga menyediakan beberapa materi dan mata pelajaran yang diajarkan kepada anak-anak di Desa Cipangramatan diantaranya, matematika, Bahasa Indonesia, Pendidikan Agama Islam (tentang rukun iman, rukun Islam, nama-nama nabi dan Rasul, bacaan sholat, surat-surat pendek, serta bacaan doa- doa sehari-hari), dan Pendidikan Kewarganegaraan (membaca UUD 1945, pancasila, mengajarkan sikap saling menghargai sesama dan menghormati perbedaan antar umat beragama).

Selain materi pembelajaran kami mahasiswa dalam proses belajar mengajar menggunakan pendekatan belajar yang menyenangkan bagi anak, seperti sebelum belajar anak-anak diajak bermain game (tebak-tebakan siapakah aku), bernyanyi (sebelum dan sesudah belajar) dan juga bercerita tentang pengalaman masing-masing. Ini dilakukan agar anak tidak mudah jenuh dalam proses belajarnya dengan

kami dan juga anak lebih percaya diri di depan teman-temannya, dapat bersosialisasi dengan teman sebayanya tanpa rasa canggung.

Sebelum anak-anak belajar ataupun mengerjakan tugas, kami biasanya mengajak anak untuk bernyanyi “Bila ku Berdoa” terlebih dahulu, kemudian berdoa membaca surat Al-Fatihah Bersama-sama dan dilanjutkan dengan pemberian materi.

Dalam pemberian materi kepada anak-anak kami tidak memberikan materi yang terlalu rumit pada anak, karena banyak anak-anak yang masih berada di kelas 1-3 jadi kami hanya memberikan materi yang mudah dipahami oleh anak dan dapat diingat oleh anak saja. Seperti Bahasa Indonesia materi tentang Diriku Sub tema Kegiatan Pagi Hariku, disini anak harus bercerita tentang kegiatan pagi harinya mulai dari bangun tidur sampai datang ke lokasi Rumah Edukasi. Matematika, dengan pemberian materi penjumlahan tambah, kurang bagi dan kali, kemudian Pendidikan Agama Islam Pemberian materinya seperti menyebutkan rukun iman dan islam kemudian menghafalnya, juga membacakan surat sebelum dan sesudah makan, masuk dan keluar kamar mandi dan membaca surat-surat pendek. Kemudian yang terakhir Pendidikan Kewarganegaraan seperti membacakan UUD 1945, menyanyikan lagu Indonesia Raya juga menyebutkan Pancasila dari sila satu sampai sila ke lima.

Pada kegiatan rumah edukasi ini pun kami membagi seluruh anggota kelompok 235 untuk terlibat dalam mengajar anak-anak. Dalam satu hari ada sekitar 5 anggota kelompok kami yang mengajar anak-anak di rumah edukasi. Kemudian hari berikutnya pun sama dengan jumlah 5 orang dari anggota kelompok kami untuk mengajar.

Pengayaan rumah edukasi ini kami selenggarakan selama dua minggu, dari minggu tiga dan ke empat. Dan pada minggu ke lima kami melaksanakan kegiatan rumah edukasi pada hari Sabtu dan juga Minggu, ini dikarenakan anak-anak di Desa Cipangramatan mulai belajar offline dan hanya bisa belajar di rumah edukasi pada waktu hari libur saja.

Dengan adanya rumah edukasi ini membuat anak-anak terbantu dan orang tua sangat mendukung adanya program kegiatan rumah edukasi ini, karena dengan adanya rumah edukasi ini dapat meringankan beban orang tua ketika mendampingi anak belajar di rumah.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program rumah edukasi yang diselenggarakan di Desa Cipangramatan Kp. Cikopo RT 03 cukup disambut dengan baik oleh orang tua dan anak-anak sekitar. Namun tidak terlepas dari hal itu, sebelum terbentuknya program rumah edukasi kami mengalami beberapa hambatan dalam pelaksanaan rumah edukasi ini diantaranya: (1) Faktor cuaca yang sering berubah-ubah menyebabkan program ini pernah tidak berjalan selama beberapa hari; (2) Jauhnya akses perjalanan

menuju lokasi rumah edukasi bagi sebagian anak-anak; (3) Jadwal sekolah offline dan rumah edukasi yang bersamaan mengakibatkan anak-anak tidak dapat mengikuti kegiatan rumah edukasi.

Pengaruh positif dari pengayaan rumah edukasi ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada motivasi belajar anak, hal ini dapat dilihat dari antusiasme anak yang semakin hari semakin banyak yang ikut serta dalam rumah edukasi. Juga adanya respon positif dari orang tua anak yang mendukung adanya rumah edukasi ini, karena menurut beberapa orang tua di Kp.Cikopo mengatakan bahwa adanya rumah edukasi ini sangat membantu dan meringankan para orang tua dalam mendampingi anaknya belajar. Secara khusus tujuan rumah edukasi antara lain adalah membentuk kembali sikap dan perilaku anak yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat, mengupayakan kembali anak-anak kembali ke rumah jika memungkinkan dan memberikan berbagai alternatif pelayanan kebutuhan anak untuk memenuhi dan menyiapkan masa depannya sehingga menjadi masyarakat yang produktif (Kementerian Sosial Republik Indonesia, 1999).

Adanya program rumah edukasi ini para orang tua berharap kami dapat membantu dan memotivasi anak dalam belajar, sehingga ketika pengabdian kami selesai anak-anak tetap semangat dalam belajar, sehingga dapat menuntut ilmu setinggi-tingginya. Pelaksanaan kegiatan rumah edukasi tersebut dipaparkan melalui Gambar 1 sampai 3



Gambar 1.1. Anak-anak peserta kegiatan rumah edukasi



Gambar 2.2 Mahasiswa memberikan materi pengajaran kepada anak-anak peserta rumah edukasi

Pada gambar 1, 2, dan 3 menjelaskan bahwa peserta yang mengikuti kegiatan rumah edukasi merupakan anak-anak kelas 1 sampai 6 SD. Setelah memberikan dan menyampaikan materi pengajaran kepada anak-anak, mahasiswa memberikan beberapa pertanyaan berupa soal untuk mengukur sejauh mana kemampuan anak dalam memahami materi yang telah disampaikan.

Hasil Yang Diharapkan Adanya Pengayaan Rumah Edukasi

Harapan besar kami adanya program rumah edukasi bagi anak-anak di Desa Cipangramatan ini adalah:

- a. Meningkatnya motivasi anak dalam belajar, walaupun dalam keterbatasan alat penunjang belajar yang minim.
- b. Anak tetap semangat dalam belajar dan tidak putus sekolah.
- c. Anak-anak dapat termotivasi oleh teman-teman mahasiswa yang mengajar di rumah edukasi supaya bisa kuliah menuntut ilmu setinggi-tingginya, rajin belajar dan tidak mudah menyerah dalam mencari pengetahuan.
- d. Dan harapan kami juga anak-anak yang di bimbing oleh kami kelak dapat membantu memotivasi anak-anak bangsa yang lain untuk senantiasa giat dalam belajar demi mewujudkan cita-citanya, tidak mudah menyerah mengejar mimpi, selalu optimis, dan selalu menanamkan dalam dirinya bahwa siapaun bisa menjadi yang terbaik, tentunya dengan usaha dan modal tekad yang kuat.
- e. Dengan adanya rumah edukasi ini juga kami berharap dapat membantu orangtua maupun anak-anak di Desa Cipangramatan dalam menghadapi problematika belajar online saat ini,

E. PENUTUP

Pengayaan rumah edukasi di Desa Cipangramatantepatnya di Kampung Cikopo merupakan wadah atau tempat pendidikan informal yang dapat membantu dan memenuhi kebutuhan bagi anak baik dari segi pengetahuan, interaksi maupun keterampilan anakguna menunjang dari pendidikan formal yang kurang efektif karena terdampak covid-19, selain itu pemaparan materi yang monoton membuat anak-anak menjadi gampang bosan dan tidak tertarik dengan belajar oleh karena itu dengan adanya rumah edukasi ini anak-anak bisa memahami materi lebih efektif karena kami disini melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan yang menyenangkan, dengan proses pembelajaran yang menyenangkan membuat anak mudah memahami materi yang disampaikan dan membantu meningkatkan motivasi belajar. Adanya penyediaan kegiatan rumah edukasi ini dapat dijadikan sarana pengembangan pengetahuan, keterampilan dan potensi baik bagi anak-anak maupun orang tua untuk proses pembelajaran kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

Asri, S., Hernita, S. D., Maulina, H., & R, N. (2018). RUDAL (RUMAH EDUKASI PANTAI AMAL). JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT BORNEO.

Bambang , W. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung : Sulita.

Kemendikbud. (2020). *Pedoman Edukasi Perubahan Perilaku*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Mustapa, H., et. all. (2019) Indonesian Human Progressivism (Progresivisme Manusia Indonesia: Kuantitas Sumber Daya Manusia Indonesia dalam Perspektif Filsafat Pendidikan). *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*. 13 (1). 86-102.